

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik saat ini berorientasi terhadap filosofis pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara. Pendidikan memiliki tujuan pembentukan watak dan karakter bangsa. Pembentukan watak dan karakter bangsa diperoleh dari pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan pandangan hidup suatu bangsa. Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan di Indonesia melahirkan konsep pendidikan yang disebut dengan istilah sistem among. Konsep sistem among memiliki pengertian bahwa pendidik bertanggung jawab menuntun peserta didik agar berkembang sesuai dengan kodratnya atau minat dan bakatnya. Tuntunan tersebut sejalan dengan prinsip penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik pada hakikatnya menciptakan suasana pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.

Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik merupakan suatu pembelajaran yang dapat memerdekakan potensi dan pemikiran. Menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik berarti pembelajaran yang menyediakan akomodasi berbagai kebutuhan peserta didik dalam proses belajarnya. Atas dasar itu, pendidik dituntut harus kreatif dan inovatif dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam karakteristiknya.

Setiap peserta didik mempunyai kebutuhan dalam belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Guru hendaknya dapat memfasilitasi sesuai kebutuhan peserta didik. Perlunya tindakan yang dirancang guru agar pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan perlakuan yang berbeda setiap peserta didik.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pasal 12 ayat (1) poin (f) juga menambahkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik

Guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri masing-masing peserta didik. Semua akan bisa merasakan keadilan yang sama dalam belajar, tidak ada lagi peserta didik yang merasa diistimewakan atau tidak diperhatikan. Hal tersebut juga akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dicita-

citakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Kebutuhan peserta didik dalam belajar harus diketahui oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik tanpa mengetahui kebutuhan masing-masing peserta didik. Pemahaman kemampuan akademik masing-masing peserta didik diperlukan guru agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai. Rancangan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kesiapan belajar, bakat dan minat, serta gaya belajar peserta didik, Devianti (2020: 1).

Letak peserta didik serta gaya belajar peserta didik saat belajar berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, bagaimana peserta didik memilih, memperoleh, memproses, dan mengingat informasi baru. Agar peserta didik dapat belajar secara alami, efisien dan memiliki kesempatan untuk belajar sendiri maka diperlukan identifikasi dan pemetaan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Tujuan dari pemetaan ini adalah guru dapat memvariasikan pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran (Wiedari, 2018: 4).

Gaya belajar seseorang menentukan bagaimana dia bisa menyerap sesuatu melalui inderanya di antara panca inderanya, indera mana yang lebih berkembang pada saat proses belajar tersebut berlangsung. Kaitannya dengan mata pelajaran Matematika, peserta didik dituntut memiliki keterampilan menggunakan rumus dan keterampilan tertentu dalam menyelesaikan dan menyerap materi pelajaran tersebut (Wiedari, 2018: 6).

Gaya belajar termasuk ke dalam faktor struktural. Faktor struktural yang dimaksud adalah pendekatan belajar. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap

tingkat keberhasilan seseorang dalam pembelajaran (Mahmud, 2010: 102). Faktor ini sering terlupakan oleh guru karena mengingat banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas sehingga tidak semua peserta didik dapat dikontrol dengan baik.

Gaya belajar selain mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam pembelajaran, gaya belajar sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang telah diungkapkan De Porter, (2011: 110), seorang pelopor dibidang gaya belajar, bahwa faktor yang mempengaruhi cara belajar mencakup faktor fisik, emosional, sosiologi dan lingkungan. De Potter menambahkan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan maupun di sekolah. Pemahaman tentang gaya belajar sangat penting karena akan berguna dalam memaksimalkan penyerapan informasi dalam pembelajaran.

Guru harus memikirkan hasil belajar peserta didiknya, disamping memikirkan gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, artinya hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan. Hasil belajar juga dipakai untuk mengetahui sejauh mana gaya belajar yang diterapkan berfungsi dengan baik atau tidak.

Guru hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran, strategi belajar, metode dan teknik yang banyak melibatkan peserta didik aktif dalam belajar, baik mental maupun fisik. Beberapa masalah yang sering muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran Matematika adalah kebanyakan peserta didik lebih bersifat pasif, enggan, takut, atau malu untuk mengemukakan

pendapatnya. Keadaan seperti ini jika dibiarkan terus akan menyebabkan peserta didik semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang ada dalam pelajaran Matematika dan guru juga akan mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada peserta didik karena pembelajaran cenderung satu arah, sehingga pada gilirannya proses pembelajaran menjadi terlambat dan lamban.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama (2018: 52) tentang gaya dan hasil belajar Matematika diungkapkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor dari diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar. Gaya belajar dipandang sebagai karakteristik perilaku kognitif, afektif, dan psikologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana peserta didik memandang, berinteraksi, dan merespon lingkungan belajar. Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika ditinjau dari gaya belajar peserta didik.

Antjelijasari, dkk (2020: 18) dalam penelitian analisis gaya belajar Matematika pada peserta didik ditemukan bahwa penyebab rendahnya nilai Matematika dikarenakan minat dan perhatian peserta didik sangat rendah. Banyak peserta didik yang merasa pelajaran Matematika sangat sulit untuk dimengerti dan dipahami serta tidak adanya kemauan bagi siswa untuk mengulang di rumah, setiap pelajaran yang diterimanya di sekolah, dan guru belum memperhatikan gaya belajar peserta didik. Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi adalah gaya belajar peserta didik.

Masalah yang timbul dari kegiatan pembelajaran di sekolah berdasarkan observasi sementara antara lain: peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran Matematika; cara guru mengajar di kelas belum sesuai dengan gaya belajar peserta didik; metode mengajar yang digunakan guru monoton, pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka yang tidak maksimal.

Hasil tes formatif peserta didik kelas VI SD UMP Banyumas bidang studi Matematika pada tahun pelajaran 2022/2023 di tempat peneliti bertugas sebagai guru, diperoleh nilai rata-rata kelas 72, lebih rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan itulah peneliti mencoba mencari solusi yang dapat dikembangkan agar terjadi peningkatan hasil belajar Matematika, salah satunya adalah gaya belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Matematika.

Data yang diperoleh peneliti dari latar belakang di atas menjadi pertimbangan bahwa gaya belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun hal itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan yang penting dalam hubungannya dengan hasil belajar peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang di atas antara lain :

1. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Matematika masih rendah;
2. Rata-rata hasil belajar Matematika Kelas VI SD UMP Banyumas masih di bawah KKM;

3. Cara guru mengajar di sekolah belum sesuai dengan gaya belajar peserta didik;
4. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi untuk mengakomodasi gaya belajar peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya keluasan pokok masalah penelitian, tujuannya agar penelitian lebih fokus pada ketercapaian tujuan penelitian. Batasan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar Matematika di SD UMP Banyumas.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ragam gaya belajar peserta didik Kelas VI SD UMP Banyumas?
2. Bagaimana hasil belajar Matematika peserta didik kelas VI SD UMP Banyumas?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika peserta didik?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

1. Ragam gaya belajar peserta didik Kelas VI SD UMP Banyumas;

2. Hasil belajar Matematika peserta didik kelas VI SD UMP Banyumas;
3. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika peserta didik;

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keilmuan terkait pendidikan di tingkat Sekolah Dasar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta didik

Memudahkan peserta didik dalam belajar Matematika sesuai dengan tipe gaya belajar masing-masing.

###### b. Bagi Guru

Bahan refleksi dan evaluasi diri dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar peserta didik.

###### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi dan pengembangan pelaksanaan pendidikan dan penentuan kebijakan sekolah.